

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS XII IPS DI MADRASAH ALIYAH SMIP 1946 BANJARMASIN

WAHIDAH FITRI

Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

wahidah.fitri@yahoo.co.id

Abstract

The research is purposed to describe indicates behavioral discipline a student of class XII social class in Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin is still very low. The research was carried out in Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Methods used in this study was a qualitative methodology, in order that understanding of object subjects will be deep and holistic. Technique data collection in this research done by means of interview, observation, and documentation. Based on the research done known way the implementation of character education through role of teachers in forming behavioral discipline students in a school namely by exemplary good which can be used role model for students, planting religious values, and motivate of students to be more disciplined in at home and outside the classroom and by means of enforcement sanction or punishment for every violation done by students in form points offense that adapted to the level. The cause of students have obey regulation good governance disciplined as often came late school, truant, out at lessons take place, it is native of several factors one of them is from family, environment, and yourselves sons of the own.

Keywords : *Character Education, Role Of Teachers, Discipline Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin siswa kelas XII IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin masih sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sehingga dengan demikian pemahaman mengenai objek yang diteliti akan lebih mendalam dan holistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui cara implementasi pendidikan karakter melalui peran guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah yaitu dengan keteladanan yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi para siswanya, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih berdisiplin baik

di dalam maupun di luar kelas serta dengan cara penegakkan sanksi atau hukuman atas setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk poin pelanggaran yang disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya. Penyebab siswa tidak menaati peraturan tata tertib disiplin seperti sering terlambat masuk sekolah, membolos, keluar pada jam pelajaran berlangsung, hal ini berasal dari beberapa faktor diantaranya dari keluarga, lingkungan, dan diri anak sendiri.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peran Guru, Disiplin Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat diperlukan karena merupakan upaya dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin. Guru merupakan bagian komponen penting yang berperan besar dan strategis dalam pendidikan serta menanamkan nilai disiplin tersebut, karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen dalam kepentingan harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga di lingkungan sekolah (Wibowo, 2012: 36).

Pendidikan karakter bertujuan untuk menyeimbangkan dampak buruk globalisasi yang telah menggeser nilai-nilai tradisional yang sudah lama disepakati sebagai norma dan tata susila. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi kebutuhan bangsa Indonesia. Artinya, masyarakat juga harus ikut memberikan dukungan penuh terhadap upaya pemerintah yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai satu pilar penyangga bangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Aziz, 2012: 191). Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam upaya mengembangkan

dan mewujudkan potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan dan keterampilan merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh siswa, sebagai bekal menghadapi persoalan-persoalan yang akan dihadapi, baik persoalan yang ada di sekolah maupun persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah interaksi diantara siswa dan interaksi antara guru dan siswa (Lie, 2007: 5).

Menurut Kemendiknas, pokok penting tugas pendidikan adalah membangun karakter anak didik. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Wibowo, 2012: 35). Dalam pendidikan karakter terdapat nilai disiplin. Hubungan antara pendidikan karakter dengan nilai disiplin yaitu membentuk perilaku siswa yang taat dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Seorang siswa yang memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri maka akan terbiasa patuh terhadap peraturan tata tertib dan mempertinggi daya kendali diri. Perilaku disiplin yang timbul dari kesadaran sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan perilaku disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang siswa yang bertindak disiplin karena adanya pengawasan, maka akan bertindak semaunya dalam proses pembelajaran apabila tidak ada pengawasan.

Disiplin dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, yang akan membentuk karakter anak di dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila anak terbiasa disiplin di lingkungan keluarga dan sekolah, maka kebiasaan disiplin tersebut akan diterapkan pula pada saat anak berada di lingkungan masyarakat dan negara. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk

menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan tata tertib, peraturan, nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan. Pendidikan salah satu jalan untuk mengajarkan disiplin di sekolah bagi siswa, agar siswa menjadi orang yang disiplin dalam kehidupannya. Melalui pendidikan di sekolah, guru dapat mentransferkan nilai-nilai yang baik dalam rangka membentuk sikap disiplin siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran yang baik guru dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sebenarnya di masyarakat dan mempersiapkan peserta didik bersaing di masyarakat dengan sikap dan mental disiplin.

Pendidikan SMIP telah berhasil melewati tingkat pengetahuan umum dan agama dalam kurikulum yang sangat tinggi, dan pada akhir 10 tahun sejak berdirinya (1955) benar-benar telah melahirkan sumber daya manusia yang berpengetahuan umum dan keyakinan keIslaman yang mantap. Namun, dewasa ini kedisiplinan masih sangat kurang, masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Anak-anak kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, sering datang terlambat, membolos sekolah, tidak berpakaian lengkap (atribut), pakaian tidak dimasukkan kedalam, keluar atau makan pada jam pelajaran berlangsung. Hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian anak, kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui peran guru dalam membentuk nilai disiplin siswa kelas XII IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah karena dilihat dari sejarah awal mula berdirinya Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yang

sangat berkembang dengan baik pada saat itu bahkan sangat dipercaya masyarakat, ini terlihat dari banyaknya orang tua yang menitipkan anak-anaknya ke sekolah ini dan telah melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas memiliki pengetahuan umum dan keyakinan keislaman yang mantap. Namun kenyataan yang terlihat saat ini akibat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka berkurangnya norma-norma yang baik karena tidak diimbangi dengan sikap positif siswa. Peneliti menggunakan sumber data yakni:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya melalui wawancara. Dalam hal ini data berupa informasi langsung dari pihak sekolah yaitu wakasek urusan kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa kelas XII IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer dari arsip atau dokumen Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yang berkaitan dengan penelitian meliputi data-data siswa yang melakukan pelanggaran, data sekolah, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil pengamatan peneliti berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah menunjukkan bahwa kondisi sekolah saat ini sudah menjalankan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan semestinya seperti membentuk pribadi muslim yaitu sebelum pembelajaran berlangsung siswa wajib membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan setelah jam istirahat kedua sholat zuhur berjamaah. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutin bagi siswa tapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengaji dengan alasan karena tidak bisa mengaji atau belum berwudhu.

Peran guru untuk membentuk perilaku disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara menyeluruh. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam

situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Peran guru di sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran. Selain dalam proses pembelajaran, peran guru disekolah juga mendidik, mengarahkan anak didiknya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik.

Peran guru di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin selain memberikan materi kepada siswa didalam kelas, guru di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin juga berperan membentuk karakter disiplin siswa. Peran guru bertujuan untuk mengarahkan anak didiknya untuk bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik dan memberikan arahan kepada siswa agar selalu berperilaku disiplin di lingkungan sekolah seperti memberikan sanksi dan poin terhadap siswa jika ada siswa yang melanggar tata tertib kedisiplinan di sekolah.

Hubungan pribadi antara siswa dengan siswa di sekolah maupun dalam kelas, Ibu EM dan UH mengungkapkan, hubungan siswa biasanya secara kekeluargaan kebiasaan siswa di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin tiap semester para guru-gurunya selalu mengadakan perpindahan tempat duduk dalam satu kelas antara teman satu dengan teman yang lain agar siswanya lebih akrab satu sama lain dan tujuan dari pertukaran tempat duduk agar siswa bisa mengenal sifat atau tingkah laku teman satu kelas dan antara siswa dengan siswa agar lebih akrab lagi. Cara guru mengatur kondisi sekolah yang aman dan tertib dapat dicapai agar siswa yang ada di sekolah selalu mematuhi peraturan baik itu di lingkungan sekolah maupun di dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Ibu EM dan UH guru di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, yaitu bagi siswa yang melanggar peraturan akan mendapat sanksi berupa hukuman dan poin agar siswa takut dan jera untuk melakukan pelanggaran tersebut. Bagi yang mendapat sanksi berat akan di dikeluarkan dari sekolah atau dipindahkan kesekolah lain dan yang mendapat sanksi ringan bisa diberi hukuman, poin, dan skorsing.

Disiplin adalah sikap patuh pada peraturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung karena disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Faktor penyebab siswa tidak mentaati peraturan disiplin seperti membolos sekolah,

datang terlambat, berasal dari faktor keluarga karena ada orang tuanya tidak membangunkan anaknya, karena pagi-pagi orang tuanya sibuk berangkat kerja atau kadang-kadang terlambat karena jalan macet, bisa juga ban kendaraannya bocor, tapi kadang-kadang faktor yang utama itu berasal dari rumah. Selain itu ada beberapa siswa yang bekerja setelah pulang sekolah dan pada malam hari untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga karena penghasilan orang tua yang tidak tetap, sehingga menyebabkan siswa tersebut bangun kesiangan, merasa capek lalu menjadi malas pergi ke sekolah. Ada juga berasal dari faktor lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Contoh faktor lingkungan biasanya siswa tersebut ikut-ikutan teman, apabila temannya terlambat maka dia juga ikutan terlambat. Apabila teman membolos maka dia ikutan membolos. Ada juga penyebab dari faktor pribadi, dari diri pribadi siswa kadang-kadang siswa mengatakan bangun kesiangan karena tidurnya larut malam. Ada beberapa siswa yang merasa terlambat lalu membolos malah tidak pergi ke sekolah tapi ke tempat lain.

Cara meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, maka guru sebagai salah satu pendidik diperlukan peranan dalam membentuk kedisiplinan siswa tersebut. Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah yaitu dengan keteladanan yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi para siswanya, dengan memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih berdisiplin baik di dalam maupun di luar kelas serta dengan cara penegakan sanksi atau hukuman atas setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Saat ini peran guru di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa dirasakan cukup berhasil dengan di dukung oleh tata tertib sekolah yaitu dengan sanksi poin pelanggaran. Walaupun untuk mengatasi masalah kedisiplinan itu tidak mudah, satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh sekolah adalah sekolah harus tetap memenuhi tugasnya sebagai peran didik, yaitu mendidik anak-anak yang semulanya pemalas menjadi rajin.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter melalui peran guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah yaitu dengan keteladanan yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi para siswanya, penanaman nilai-nilai keagamaan seperti wajib membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, doa belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan doa pulang setelah pembelajaran berakhir, kemudian dengan memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih berdisiplin baik di dalam maupun di luar kelas serta dengan cara penegakkan sanksi atau hukuman atas setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dimana setiap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa akan disanksi atau dihukum dalam bentuk poin pelanggaran yang disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya. Akan tetapi tidak setiap pelanggaran diberikan poin, tetapi ada juga yang diberi hukuman fisik seperti mempel lantai, menyapu, membersihkan WC, membuang sampah, dan mengerjakan tugas lainnya dari guru. Dengan sanksi poin atau hukuman siswa merasa takut dan jera untuk melakukan suatu pelanggaran.

Penyebab siswa tidak menaati peraturan tata tertib disiplin di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, penyebab anak sering membolos dan terlambat masuk sekolah berasal dari beberapa faktor diantaranya dari keluarga, lingkungan, dan diri anak sendiri. Faktor keluarga, yakni pekerjaan orang tua siswa sebagian besar swasta, seperti buruh, tukang, becak, petani dan lainnya dengan penghasilan yang tidak tetap sehingga anak tersebut membantu orang tuanya bekerja pada malam hari atau setelah pulang sekolah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini lah yang menyebabkan anak bangun kesiang, sehingga anak terlambat berangkat ke sekolah dan ada juga yang akhirnya membolos karena takut diberi sanksi atau hukuman. Faktor lingkungan berasal dari pergaulan yang suka ikut-ikutan atau diajak teman sehingga terlambat dan membolos. Faktor individu yaitu berasal dari diri anak itu sendiri yang malas. Bagaimanapun bentuk motivasi yang diberikan kepada anak apabila anak tidak mau berubah maka akan tetap seperti itu begitu juga sebaliknya ketika anak diberi motivasi dan ingin berubah maka ia akan dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

SARAN

Berdasarkan temuan di lapangan, saran yang diberikan terkait dengan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Sekolah perlu membuat program pembiasaan, kepatuhan (pemaksaan), keteladanan, dan aplikasi dalam kegiatan sekolah terhadap nilai dan norma. Peraturan tata tertib di sekolah harus benar-benar diterapkan oleh guru dan siswa wajib menaati peraturan tata tertib tersebut melalui proses pendidikan berkarakter, sehingga dapat menanamkan nilai disiplin bagi siswa yang tidak hanya disiplin di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dan diharapkan siswa mengerti arti penting sebuah disiplin sekolah. Pendidikan karakter terutama dalam perilaku disiplin sangat penting diterapkan di setiap sekolah. Karena hal ini akan membentuk kepribadian setiap siswa, yang akhirnya akan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, Perlu diadakan penelitian lebih lanjut di sekolah lain, karena implelementasi pendidikan karakter perilaku disiplin sangat baik untuk di terapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Banguntapan Jogjakarta: Penerbit Laksana
- Aziz, Amka Abdul. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*, Klaten: Cempaka Putih
- Kementian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: PT.Tarsito Bandung
- Sarbaini. 2012. *Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah; Landasan Konseptual, Teori, Juridis, dan Empiris*. UNLAM: Aswaja Pressindo Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suhardi, didik. 2012. "Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2 (3), 316-328

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yayasan Pendidikan Islam (YPI) SMIP 1946. 2001. *55 Tahun SMIP 1946 "15 Oktober 1946 – 15 Oktober 2001"*. Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan